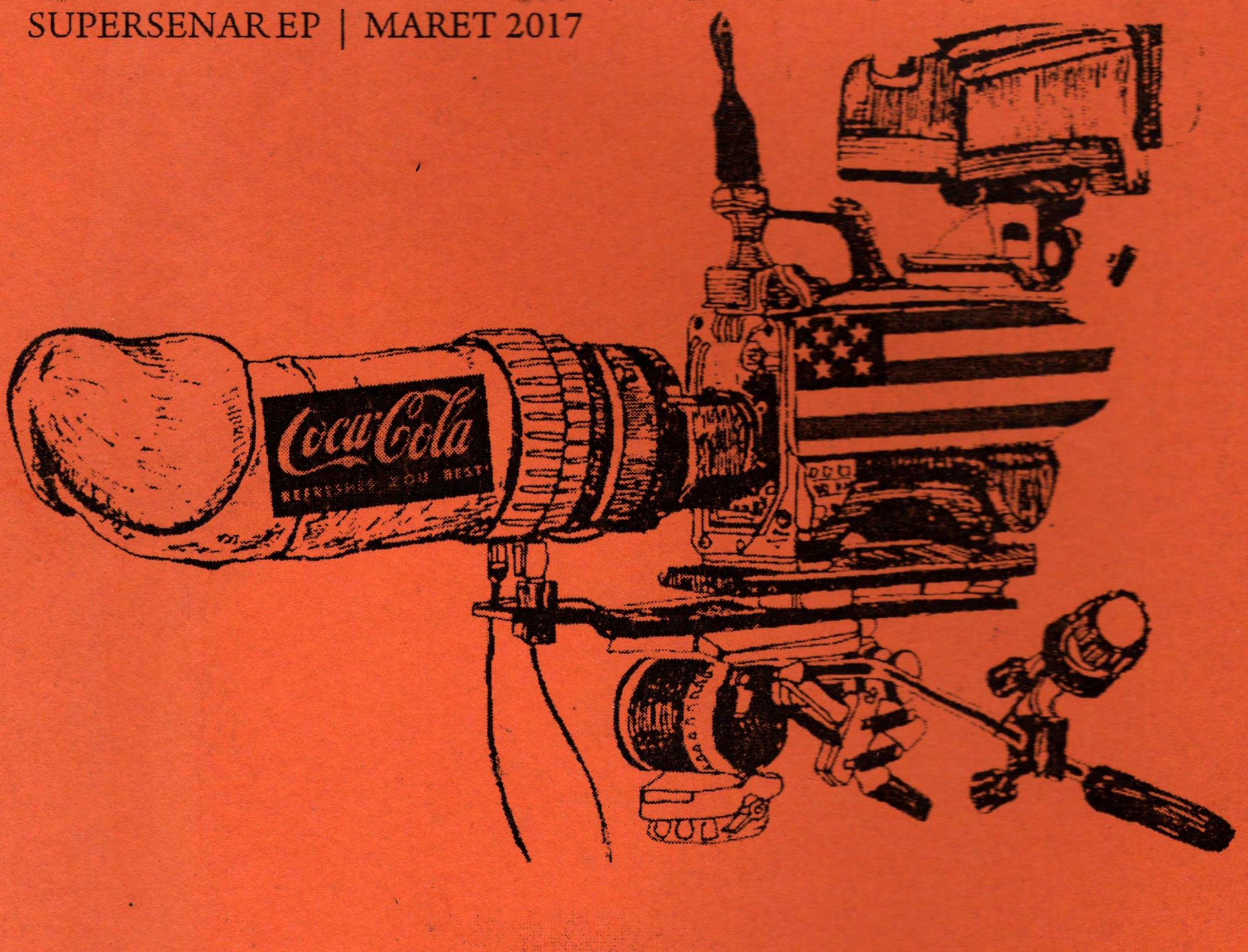
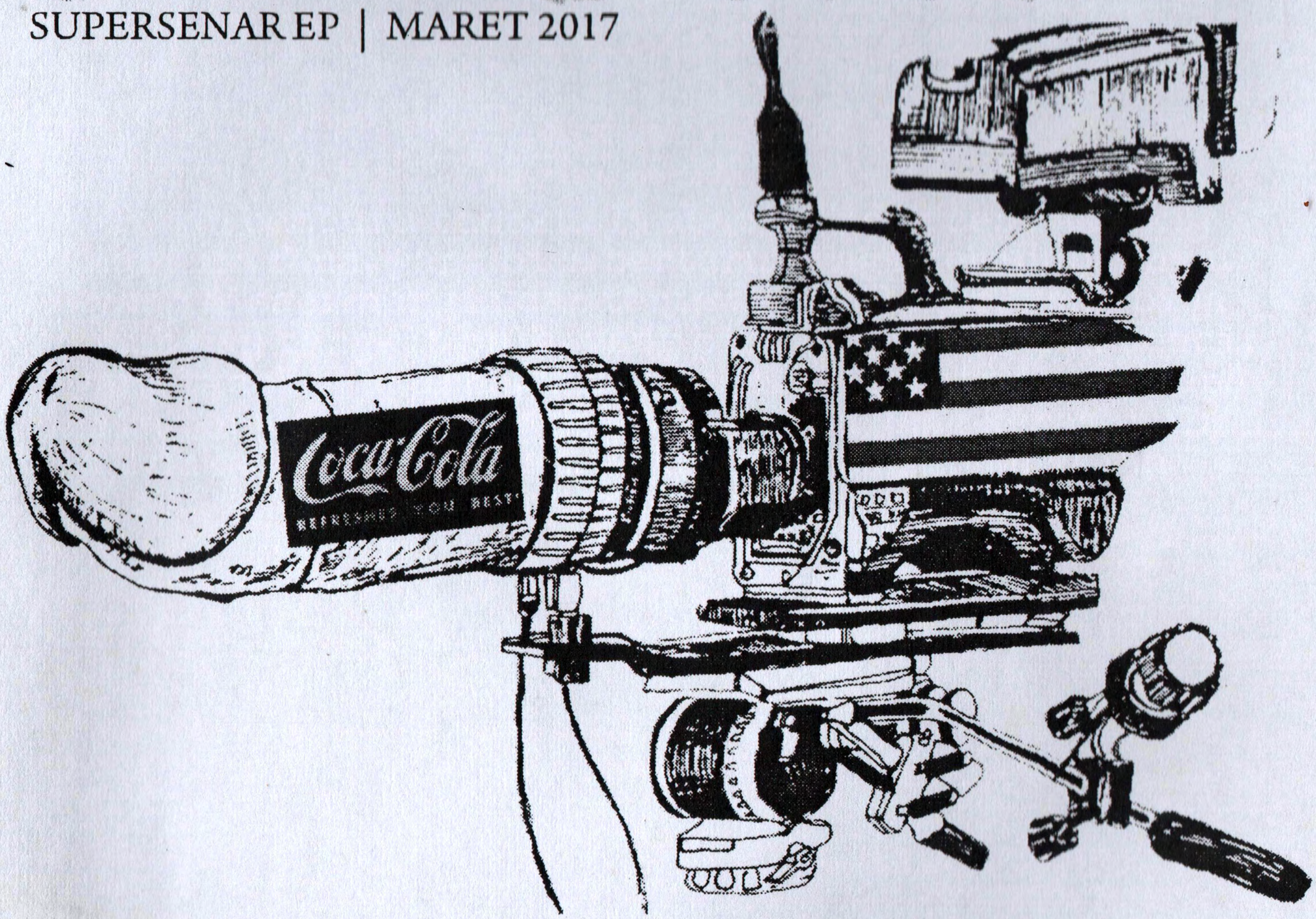
SEJARAH

SUPERSENAR EP | MARET 2017



DEADPAGE

SUPERSENAR EP | MARET 2017



Tuhan cemburu padaku. Ia abadi. Tidak seperti aku, manusia fana, yang bisa bertaruh bagi kehidupannya, yang bisa menangis dan tertawa sekaligus, yang bisa jatuh dan bangkit pula, yang bisa mencintai dan benci, yang tidak sempurna, tidak kekal. Tuhan tak kenal apa itu perjuangan, kebangkitan, usaha yang keras, pula duka yang mendalam. Sejatinya, tuhan hanyalah pencemburu.

HUIS CLOS

"To you the bold and foolish lambs. To you who are intoxicated with riddles, let's go. Who take pleasure in twilight. Whose souls are lured by noise to every treacherous abyss. For you do not feel for a rope like cowards, and where you can guess you hate to calculate. And where others would poison, you dismember."
(Nation Of Ulysses)

Di sini
Di buntu ulu hati
Aku berjudi
Bertaruh mati

Dari riwayat keramat yang belum tamat
Mencekat sengal nafas hampir sekarat
Wadal imamat menyebar lalu bernubuat
Aku yang dikutuk tak mengharap berkat
Menyuling segala bangsa dari Ulysses
Secepat peluru melesat pasukan Isis
Sesunyi jeritan kelam di desa Sitahuis
Tak ada jalan keluar gapura clos huis
Neraka adalah orang lain datang tanpa izin
Bertameng amin merobek serat kain
Kafan pembungkus sosial dicairi formalin
Layaknya kelicikan kaisar Li Shimin
Akulah Emile Armand pada logika hedonistik
MC perangkum hidup bentang kanvas L'Unique
Setiap dentuman beat takdir ala Semantik
Yang luput akan jeda sebab nafas ini larik

Kematian membentang bertumpu apostolik
Tanpa rasul dan gereja suksesi pandemik
Mewabah pada alunan rap yang butuh klinik
Agar para Biz mulai menggantung Mike-rophone taklid buta Pessoa mencari Pena
Aneka lampiran sastra berharap anumerta
Di saat senjakala Hiphop bermuara pada Ka
BBoy butuh Grief Pedigree mengudara
Siapa Kamil bila Ridwan gusur Purnawarman
Paska Kampung Kolase ditimbun jadi taman
Relokasi ingatan solusi kewarasan
Persis diskusi Daunjati dituduh simpatisan
PKI adalah setiap dari kami yang enggan menggigil
Di tengah kerumunan massa imbisil
seperti B-Real yang mulai bosan
berjingkrak di panggung Cypress Hill


HUIS-CLOS
DJ JEAN-PAUL SARTRE
SENARTOGOK

PELAYAT

(Insthinc)
Periksa aksaraku antar makna dari kamar
gelap dimana rapper kami santap hasrat
berkarat di usap kami hisap microphone srupa
buruh dan asap pabrik buat semua terlelap
mengejar mimpi yg tersekap kami suap paksa
kalian dengan flow yg merayap hidup yg
meratap, sekarat berlumur syarat & ketentuan
yg hanya berlaku di pintu akhirat di hari nigrat
dan melarat berjarak surat dan kodrat dan kau
masih gila hormat macam punya pangkat??
insthinc senartogok diam diam bersepakat
buat pukat dengan ayat Dan waras yg terawat
untuk dunia..tanpa...cacat yg ...
Dibangun..di..atas mayat panggil kami anak
bangsat Sejak tuhan telah ditukar di tengah
pasar dan belukar hidup sekedar tawar dan
membayar membusuk dalam avatar maka
rima ku bagi saat gulita macam suar Diantara
kanal berita milik pemodal selera para feodal
mematok ajal dengan kadastral secara kolosal
lalu jendral mengobral moral Maka vocal
insthinc pada instrumental adalah arsenal
kubawa hiphop pada level skandal di hadapan
b-boy yang tak pernah berkaca bersama
wildstyle panggil kami scully mulder bagikan
x-file boogiedown tiap profile dan pesona
macam izrail detail skema rima kupajang
pastikan kau bingkai macam monalisa bakar
kau punya BUKU sejarah di era penjarah
kalian amini penjara adalah solusi produksi
tiap ilusi agar bisa dominasi dan mereproduksi
nilai lebih maka ini akumulasi suara yg tak
pernah menghuni kotak suara jadi tak perlu
kau tanya dari mana lidahku produksi bissa!!!
/ c'mon

untuk dunia tanpa cacat yang dibangun di atas
mayat
kami adalah pelayat!

(Senartogok)
Assalamu Ala Ahlid diyar....Masuk ke
pemakaman bayar
Kau tengok itu munkar...nakir diparkir
beraltar
Zakar cukong kami bongkar
dimulitasi cukup 32 bar
Insthinc undang aku kopdar
Bakar keranda mayat biji peler Ganjar
Rima ini parmitu sejenis Nagabonar
Mabuk di makan cacing melontar
Petuah Zarathustra di tengah pasar
Diiringi pengamen Faravahar
Bergitar Rhoma tak berima
Apalagi irama ya sopha
Tempat duduk bakar dupa
Layat tracklist Maria Katarina
Dari payung kamisan buka kamus
Antrian panjang daftar korban kopasus

Hingga surban Abu pada bab bodoh
sunat penis Anies kami Bass Koplo
Wedus Gembel Adi Forgotten But Not Gone
MC regenerasi peminum Baygon
Kami ingat membunuh tuhan
di atas panggung berisi rapalan
diskografi MOP OC ini Taki
Berspidol perusak spanduk Jokowi
adalah presiden di parlemen MP3ei
minim bitrate telan mebel kayu jati
Jedi mind tricks serupa Vinnie
Paz Octavio dibaptis mengimani
'Tak ada masyarakat tanpa puisi'
Dan sajak hari ini seperi polisi
Meniup pluit momohon pungli
Dorsey dicampur tuak seloki
Mana mungkin kau teler pak haji
Tambah lagi dosis Mishel Franti
Dibalut beat sompral ala Vulgar
Joe Mill adalah Pemuda Tanpasila
Loreng diperkaya Jay bethus
La Coka Nostra hingga Muhammad Ali
Juga mexico sarung tangan Villa Pancho
Tinju Di Angkasa kepalkan
Lagu ini sastra pembual
Melayat mereka yang meninggal dunia
Saat ribuan inspirasi membakar jiwa
Sebelum ajal putar momentum hidup
mayapada



JOE MILLION

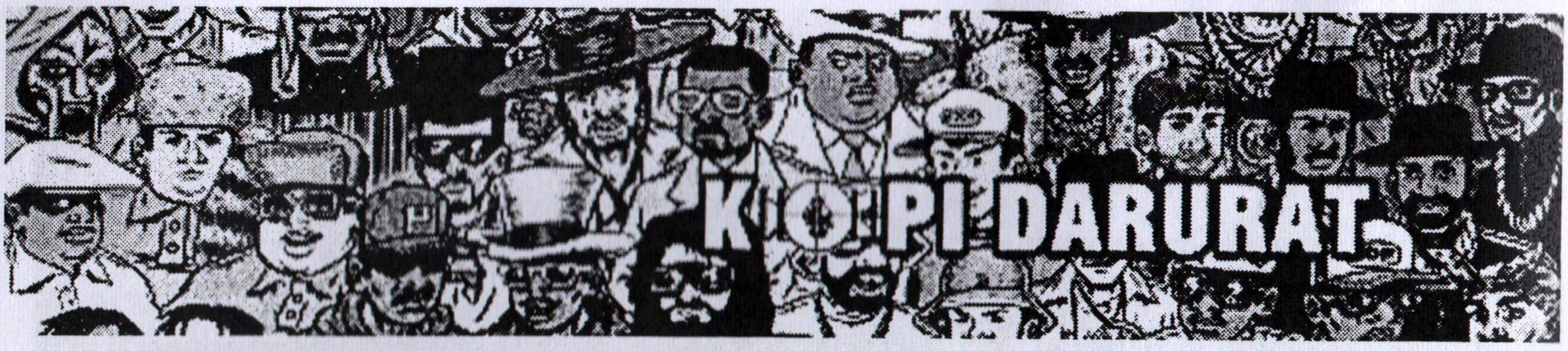


MENUNDA MATI

(Joe Million)
Tangan menyeramkan cakar singa yang
menancap ke mangsa
itu buku akan tunduk dan lihat berlaksa kertas
lusuh aku tusuk
wanita terangsang, putih buku kan ternoda
mereka pun tergoda tuk merasa skillku yang
terasah
selancar di atas beat tampan
selongsong ku kosong karena begitu lancar
memancar
bersama Senartogok kami mengudara tak
peduli arus mogok
kami tahu harus ngotot tuk mengganggu arus
goblok yang haus akan puji
dan maruk tuk diguncingkan
aku guncang dengan marah yang memuncak
Himalaya aku tunjang aku jadikan perahu
dan lalu Nuh Sangkuriang berteriak ya
terguncang
rimaku mendayung arus yang berputar
indahku berlalu kau lanjutkan berujar

Jika hidup sekali, ku tunda mati
Ku akan berkarya lagi, istirahat nanti

Meski lelah datangi, tuk apa aku ratapi
Tatap jalur ini, kan terus kami jalani
(Senartogok)
Merakit kematian awal Maret yang ganas
Kusematkan ajal berkeriyap dalam nafas
2015, Joe Million lupakan Nas
Kita hanya generasi teler
Pada breaks dan rima culas
Ketimpangan tawa layak Charlie Hebdo
Kegusaran destruksi saingi pakem
DestoYevski menjalar bak Jaco
Pastorius membetot batu akik
Kitalah Sisifus tragik, menampik!
Hidup dijalani dengan pekik
Keras sepadan hentakan kutukan Sang Khalik
Diantara hashtag KPK-Ahok, # Savedirikita
Hantam kejemuan meski
Berteman campuran Om-Fela kuti
Raungan terompet Ornette Coleman
Tantang keseharian Shape of Rap to Come
Bakar kemungkinan tak berujung padam
Sambil memilin nasib katakan:
"Mereka yang mencintai perang akan berjalan
sendirian"



(Rand Slam)

Jawablah tanyaku saat, aku berharap
Saat aku menatap, kala ragu menghadap
Kalah lalu meratap, hanya lagu yang dapat
Bawa aku melayang, takkan aku melangkah
Lebih jauh jika selalu tingkah lebih tahu
Dari mereka yang menahun terus bertarung
lawan arus dan aku tertahan malu isolasi di
rotasi beat terhimpit ruang kosong
bertemankan anotasi yang kuberikan pada
larik yang berbaris ku mencari
Ingin terus ku menggali hingga bisa
memenggal lisan dan kepala hanya berujar
cibiran acak otak yang terotak kan berubah
pikiran hanya perlukan lirik dan sedikit
goresan tinta yang akan sobek telinga lewat
tiap oceh rima dan kalian boleh simak, tak
suka angkat kaki penaku yang menang saat
aku menangani

(H.D.R)

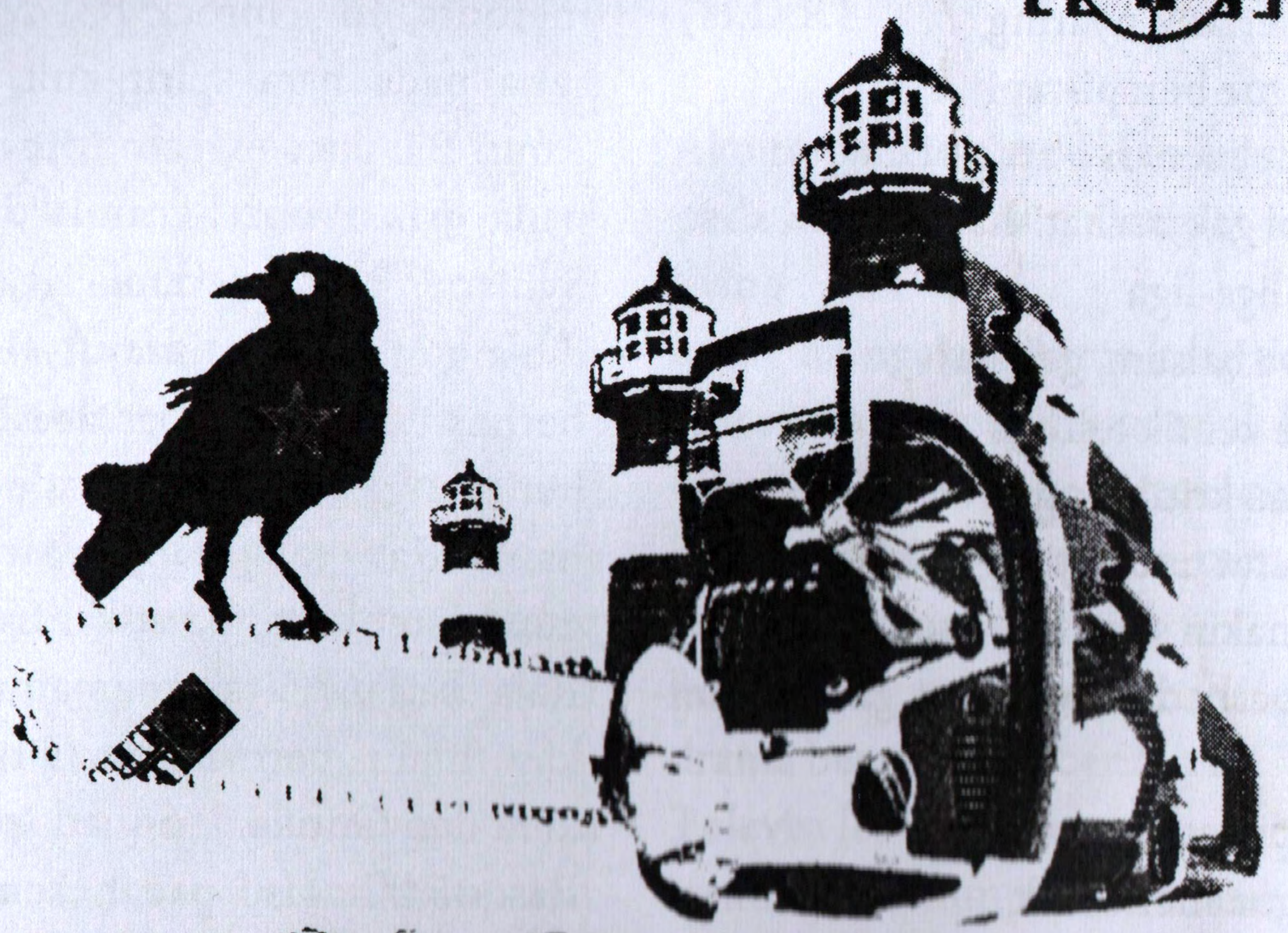
Aku terpancing modal baju terkancing
pada suara nyaring dengan tema crita worth living
orang mengajaku terus keep dreaming
saat smua yang ku bayar telah berbau asing
Semua telah kupacu, tanpa mengadu,
dalam mata sayu sperti pecahan kaca mirip sembilu,
kuasa selalu mainkanku bagai sebuah dàdu,
drama beradu, jual cerita pilu
Televisi lebih laku,
sandingkan mimpi dalam ilusi
hidup layak yang harus kujalani
Dengan sendiri dalih mandiri
ku abaikan panas matahari,
hujan badaiku hadapi.
Pada malam ini ku dongengkan misi
berdikari lewat tangan sendiri
melalui ribuan langkah kaki

kami telah berkumpul dan bangun mengejar mimpi

(JuTa)
Sambil minum kopi dua ribu
Gue nikmati hidup lika liku
Laki-laki yang berlarik nyaring
Baju lecek tapi gue berapi-rapi
Di garis mati gue menari-nari
Penuh cinta tapi gak berhati-hati
Gali-gali setiap liga-liga
Bikin panas kaya balsem, geli ga?
Ketika rima gue kelitik telinga
Sehingga berikan kritik ringan
Simpan yang berat untuk yang keberatan
Karena orang makin sensi kaya senayan
Gue berani berbeda, mereka ga macam-macam
Suka belajar tapi benci seragam
Gue ga tajam, gue mencolok
Saat inspirasi datang gue petik Senartogok

(Senartogok)
Lancang alis kondektur persis baliho Habib Rizieq/Aku fasik! tinggalkan pesan sms dari malik/Legit! Asap Kopaja lumuri Jakarata penatnya kota/Layak zakar-tapi asa menderu di dada/Randslam di sebelah berhujjah berkisah di antara
Hiphop Kaki Lima pedagang beat juga Kendrick Lamar/Aku Dalai Lama berkutbah meronta, Ini Uprock 83! Menanti Henri ku setia pada bara spirit kuli tinta/Seperti era Amiri Baraka genggam Mic dan pena-saranku pada Erik Probz bermula dari cakram padat Syujana/"Untuk dunia tanp cacat yang dibangun di atas mayat-/Insthinc kulayat!" berhajat Matter kuhasrat-i bak Junta/Militer berloreng asa dilarung ide segar Juta/Pada nanar Galis tatap Doyz ibarat Noyz/Tak ada guna estetika tanpa etika/Lantas apa Rap dan Raja, bila MC tak memanusia/Terserah jika kau ingin bermahkota/Di depan batallion kera dan Gorilla/P-Squad spontanitasku layak Basquiat/Lukisi padat semesta ini madat, bermandat/Aku pecandu tapi tak gila hormat
Aku hanya pada munajat sejenis Bhagavad-Ghita mengalun pada suka kuhimpun
Sebelum tua aku jadi pikun/Kehendak melamun penuh sebagai seorang Majenun

Robohnya Suara Kami



PERJUANGAN

THE RAPVOLUTION OF EVERYDAY LIFE

(Jarakata)
Strange thing happen in my life wanna give up
but hey! they say life is a balance
so i make something outta the imbalance
now that's what i called a challenge
have no doubts cause i'ma be on the mic
mengayun rima, merajut kata, ku terkesima,
it's jarakata and senartogok on the track
we're gonna hack, crack, all over the place
so just hear me out when i spit the first verse on the
track now listen ku banyak kata, ku bukan raja
banyak cara tuk nikmati hidup, tak kusangka
generasi menunduk merajalela dimana mana
say it's globalization all i see is fornication
merenggut moral, batiniah para remaja
lupa berkaca, lupa sejarah ku belajar menatap mata
mereka sibuk menatap layar ku sibuk belajar rima
mereka sibuk di Instagram so sad i know
rearrange we go to the next dough tell Jo
we'll be on the show it's a moto to bring back hip
hop to life now get gone bitch stay outta my sight
pathetic fella talkin knowledgeably
'bout everything they see penuh asumsi bukan
referensi informasi ditelan bulat - bulat
macam tahu bulat hol' up hol' up
better keep your mouth shut it's jarakata

(Senartogok)
Hormat Jarakata aku Zarathustra bukan sarat dusta
meski jarak kita bukan jadi penghalang bandung Jakarta
merakit planet karavan BPM 95
Black Sabbath di-sample di atas track "Battle"
Big L Big L Rest In Peace Lana Mael
Yang tewas tergilas rel aku hutang dikenalkan Del
Tha funkee homosapien El Producto hingga Raising
Hell Run DMC dalam format kaset
Ketika hidup mulai diriset
Boombox Fredy yang kita putar
3rd Bass dan malam ikut terbakar
Tak ubahnya garukan scratch
Gesek perulangan hari di sketch
Gambaran rencana akulah Flash
Berkuasa menghentak Dead Prez
Lalu apa kita sebut khilaf Rap-volution of every day life
Bersuku kata Rebel, Hits dan Naif
Possesif pada janji dan kita Vaneigem
Gores putaran waktu piringan DJ Vadim
Kreasi berjangkit bak tumor orang takzim
Hingga kita terlalu biasa dan lazim
Menakar mati dan nisan
Dengan hasil remix perbuatan
Evaluasi dosa pahala di lantai house of pain
Kritik ulang diri meski haus dan pena Jadi senjata rasa
dijarah kulit dirajah keringat upaya Tak lupa ziarahi
nubuwah selalu tak terduga seperti hadiah
persis intonasi Janu pada Gangstarr
Ingatkanku pada Guru ketika Hiphop meresap dalam
setiap langkahDalam keseharian menjelajah
Sebut aku Guy Debord sang pemamah


The Rapvolution Of Everyday Life
JARAKATA
SOUNDS

NENEK MOYANGKU SEORANG PENYAIR

(Senartogok)
selembar sayat metafor jangan kau parno-
belai puisi pembungkus deret Anno-
belakang zaman kebun kata sejak no-
bel Bob Dylan bukti puisi numero uno
Unamuno ludahi Astray prajurit Franco
Falangis bicara 'Intelegencia Abajo'
nekro filîa adalah penghujam mikro-
fon-dasi agamamu lagipula Iqro
kami berlayar menggenggam 'No Logo'
bersampan Quran, alkitab, perang Tro-
jan dari Dante Alighieri sampai Don Kiho-
te-taplah menggurat kitab TV lalu...K.O
matikan! seraya bergumam "Om-
Swastiastu, bumi ini memiliki melo-
di bagi mereka yang mau mendengar" Oh-
ya? Shakespeare dan Juliet tinggalkan Romeo
prosa yang dilarang di era kultur Mao
panggil aku Bei Dao bersendawa Pharoahe
'Bring it On' motherfucker Prince Po(e)
bersamaku syair mengelana sesap De Mello
biar terbang bijaksana dari Plato
menuju ruang diri dimana ego
tak bisa dinego akulah Zorro-
berkuda yang tertawa sebagai Tarjo
itu panggilanku tapi kalian kenali Senarto-
gok hanya kenakan topeng Wing Kardjo
penyuka Blink juga mbeling Remy Sylado
nada nada berdetak di nadi menjadi no-
da kiyai bernyanyi 'No Digas No'
saat KKR bubar oleh Ahlus Sin Dios
aku bukan politisi Sufmi Dasco
aku hanyalah bait erotis Motinggo
mendesah serumit film Memento
acak, berplot keotik bak Allepo
yang fana adalah Joko Pinurbo
"Duka-Mu abadi," kata Djoko Damono
tetap kupilih Sastrowardoyo
Baik Diandra maupun Subagio
tanpa sekalipun membaca Pramoe
dya saji Wispi: "dia jatuh Roboh
satu peluru dalam kepala" ala Preemo
rancang beat generasi William S. Borrough
akulah syair yang ditulis Rim(B)aud-
elaire yang berkeliling sebagai Hobo
di dunia meski eksis sekedar cameo
datang lalu pergi tak perlu perangko
kubutuh 'Setangkai Melati Di Sayap Jibril'-Danarto
"Kapak Amuk O"
"walau huruf habislah nocturno
alifbataku belum sebatas keagungan sang deo"
nenek moyangku seorang penyair
menggadai takdir hingga titik nadir
nasib yang anyir menolak pandir
sajak dan satir hidup belum berakhir
(Rand Slam)
Mamaku sering bilang, anakku sering hilang

Saat aku pergi lihat inspirasi di pinggiran
Tulis roman picisan, rima gaib kan menggaet
Ajaib tanpa jin (jeans) botol bukan bocah
kekinian
Dulu guru serang aku karena ku sering ngantuk
Tunjuk seringaiku bagai mereka sainganku
Mimpi selinganku ingin jadi paling angkuh
Ingin mereka panggil aku buat mereka saling aku
Kenal dengan Rand Slam, Presiden anak
menteng
Jalannya enteng, sambil petantang-petenteng
Menantang melenceng udah kayak sekte sesat
Abang apa ente sehat kok kayak ente tepar
Aku suka hip hop, sebelum punya ipod
Suka dengar Preemo karena beat yang benar
prima
Dan mulai belajar rima pernah anggap sastra gila
Sampai ku gila sastra karena dengar Chairil
Anwar
Pikir macam-macam, macam-macam pikiran
Malam-malam sendirian, angan-angan
ketinggian
Siapa nenek moyangku, dulu kerja apa?
Apakah dia doyan mabuk dan suka menganggur?
Kadang ku terganggu, saudara dengan Kendrick
Eminem, panggil Snoop Dogg pamanku
Pemain sumo badanku, Big Pun tasbihkan
Aku penerus yang gerus kalian yang tak becus
Atau mungkin Jengis Khan, buat ku bengis kar-
na liat kalian dengan mudah menista
Syair karena tak mahir, anggap sajak main-main
Anggap diri paling, paling-paling kau berpaling
Lari, lari jangan kemari, kita beda keturunan
Aku turunan Tupac, kamu turunan yang curam
Yang hanya bawa celaka bagi orang selanjutnya
Naikkan kemampuan karya moyang kulanjutkan



PURNA MANUSIA

(Senartogok Shot)
untuk lucuti saripati hidup
kita mesti abadi tahankan arus berdegup
pada hari-hari purna
pada hening sunyi vulgar
hingga nisan menuntut nama
hingga makam tinggalkan nanar
Yo Sentris, buka sidang jemaat!

(Sentris)
Apa yang hendak disampaikan oleh air mata, tanah...
segara, pada hujan, yang menggantung di gelap
mega,
mengetuk diri kau simponikan nurani,
bosan menguap tanya makna raga di hamparan
bumi.
hendak sampaikan kata yang menjelma suara,
rayap sudah di pangkal lidah, lelah menjadi murah.
tarik catatan buram direkam gulungan hari...
sembari cemeti, ulangkala hidup menjumpa mati...
lalu,,,hendak basuh telapak kakimu diatas kepala
untuk siapa bungahmu ini berguna?
kita makan semua makna, mata baca semua aksara...
pada ruang bisu jua kata kembali bermuara...
muak mewujud tubuh kaku parau mengerti,
riang hanya pada tuan miliki jasad kita sendiri...
pada kawan disodomi pun riang berdiam diri...
melacur diri pun sudah masih riang berdiam diri...
hanya nominal, realitas yang tak mungkin kusangkal
lelah menengok fitrah dari mana sukma berasal
sedang matahari berikan ruang penglihatan,
dan senja masih berikan citra bayang tempat
kemudian...
waktu yang menggulung leher untuk satu
tempat ukuran berikan makan pada parasyukan
nafsu
kembali pada ruh, tuhan jangan tinggalkanku
hidupku yang parau dilobangMu kembali
bertumpu...

(Chorus Verse)
kita terlalu keras paksa hasrat tembus angkasa
pada horizontal kita paling juga membuta
diriung beliung, hasrat mohon ia membara,
ulang jumpa jua kaku akal tubuh bermuara
kita terlalu keras paksa hasrat ke angkasa
pada horizontal kita paling juga membuta
diriung beliung, hasrat mohon ia membara,
ulang jumpa jua kaku akal tubuh bermuara

(Sentris shot)
Pada hidup sekali menjumpa mati,
pada takdir yang kelak harus kau jalani,
harap yang merangsak pada tangan dan kaki,
sebarkan cinta pada bumi yang hampir mati.
Yo Senartogok, lepaskan suaramu!

(Senartogok)
Pada selembar tawa Ujang kurobek doa
sejak pelacur seperti ibu, ayahnya bromocorah

Tombol 'stop' nazar bergetar di dada bismillah
kurapatkan ikhtiar tak sejengkal ajal
memikat persis zat Françoise Villon
belang-bentong kakinya harus menjejak tanah
Pada kusam tangis Zahra kupakal murka
merajam ikrar sejenis Brownsville Ka
memahat The Night's Gambit aku antara
Dr. Yen-Lo dan Greenthumb menggulung ganja
memukat kaleng bir bintang, Guinnes & Aqua
Untuk baluti tubuhnya dengan gaun surga
Pada hamdalah tangis Dedi kutalkin hidup
mirip epilog realisme magis Kim-ki Duk
kuciduk senyum bunga-bunga mungil di jalanan
Kelak mereka tumbuh jadi api dan petaka
Membakar kemunafikan massa, warga, dan dunia
Pada tuhan dan iblis aku berjanji
mengamini pesakitan dan lebih mawas diri
meski atas dawai Yamaha C315 curian
kunyanyikan nada profan menembus kewarasan
meski atas 2 atau 3 potong pakaian
bergambar Dead Kennedys atau Onyx bajakan
meski bertas neosack berisi cutter, pylox dan
gunting hingga poster Anti-tank unduhan
meski atas antologi cerpen murahan
penyair gadungan yang diselipkan
di rak korporat aku sekarat tak ada gap
meski atas kepingan CD-R dalam mixtape
"100 lagu anti polisi" Tremor beyond the barbed
wire sambungkan meski atas canda sobek
katalog seni mahal persetan! aku Gusbarlian
yang mematung meski atas kolase setan
ditempel ganas di pos jaga kopolisian
setempat meski atas tagging mini petikan
lirik Shatterdome atau kuot Choi Muttaqin
meski bermodal tulisan Nasjah Djamin
kucoret portal ferbodden di malam dingin
meski bersuar rima puisi Rivai Apin
berdua bersama spidol menguak takdir
di meja kayu etalase kaca toko satir
digarap meski atas poster menggingir
akulah Kidult no god no master no gallery
Pada hari dan mati aku bersumpah keji
untuk tuntaskan niat kulumat asali
walau hanya bersendawa di rotasi insureksi diri
Pada ruang dan waktu aku bernubuwat suci
Tajalli diri meringkus setiap komplimen ilahi...

(Chorus Verse)
kita terlalu keras paksa hasrat tembus angkasa
pada horizontal kita paling juga membuta
diriung beliung, hasrat mohon ia membara,
ulang jumpa jua kaku akal tubuh bermuara
kita terlalu keras paksa hasrat ke angkasa
pada horizontal kita paling juga membuta
diriung beliung, hasrat mohon ia membara,
ulang jumpa jua kaku akal tubuh bermuara

(Sentris)
pada detik yang pertama sebelum mata terbuka
takdir yang dirakit sebelum paru serap udara

selami hakikat bagian dari alam semesta
pada kawan, akal kembali ke tunggal yang dewa
sebelum menjadi hidup merayap berulang kali
pada tubuh yang murni harap sukma peluk nurani
cinderamata buah tangan setelah mati
oleh tubuh yang mengisi diruang dalam galaksi...
tidak mudah menjadi diri terkadang
riuh membentang pasung gerakku hanya di dalam kandang
parau suara yang tak cukup lantang menantang
situasi bagai cambuk kuterima hanya dengan lapang
menjadi purna ia niscaya, mendewa ia berdusta
waktu adalah dzikir memancangkan mantra
do'a yang bersaut iklas buah tangan terbuka, pada
ladang sukma sebelum akal purna sempurna...
lalu nominal, realitas yang tak mungkin kusangkal
lelah menengok fitrah dari mana sukma berasal
matahari berikan ruang penglihatan,
dan senja masih berikan citra bayang tempat
kemudian...
menjadi purna ia niscaya, mendewa ia berdusta
waktu adalah dzikir memancangk mantra
do'a yang bersaut iklas buah tangan terbuka,
dan ladang sukma sebelum akal purna sempurna...

(Chorus Verse)
kita terlalu keras paksa hasrat tembus angkasa
pada horizontal kita paling juga membuta
diriung beliung, hasrat mohon ia membara,
ulang jumpa jua kaku akal tubuh bermuara
kita terlalu keras paksa hasrat ke angkasa
pada horizontal kita paling juga membuta
diriung beliung, hasrat mohon ia membara,
ulang jumpa jua kaku akal tubuh bermuara

Yo, hormat pada para Purna Manusia,
Rand Slam, Joe Million, Leevil, Doyz, Juta
untuk semua kawan-kawan...
...Dan untuk semua tubuh yang masih berkawan dalam kesadaran,
untuk kawanku Ragakillah, semoga engkau menemukan,
muara akalmu berada...
...Dan untuk semua kawan kawan yang masih bertahan,
menyebarkan cinta...Piss Yo !




STEREO
MARATON MIKROFON

"Musik? Hal yang paling utama, dia adalah orang yang sangat passionate terhadap musik. Dia mendengarkan musik tidak hanya sebagai hiburan, tapi bagaimana mengapresiasi dan dia menggali apapun yang menyangkut soal musik. Saya yakin ketika seseorang memiliki passion, itu pasti dia akan bisa mencapai goal yang diharapkan"–Denny Sakrie

(Prolog)
Bumi yang bersatu dengan langit kan jatuh
Bulan bintang berbaris menandakan datang maut
Bujur bintang bercinta mengilhami pelaut
Arungi samudera temukan firdaus...

(Senartogok)
Sembah sujud kepada Mbah Marwi di Rembang
Kami Long March dari Mahfuz Axon berlubang
Menekan impunitas putar Eyefeelsix di gang
Degup breaks Nekropolis Homicide di ladang
Memburu National Scandal: Akulah Linggo!
Tanpa motor jelajah lahan berkopling Braggadocio
Yang disemprot Lenin kala Pravda bukanlah Necro
Selusin aktivis kiri menelan 'Komunis Manifesto'
Carlo Crudo rima ini Aszi sulingan pamflet Aksi
Kamisan ziarahi MC yang ditempeleng TNI
Sejak Wanggi adalah Bboy dan literasi Jagalbabi
tantang tentara sholati punk pemabuk miskin diksi
Sebut aku Ehenk, Iqbal, Gawir, bertopeng hitam
Mencampur haru solidaritas mengecat malam
Panggil aku Marsiela, Sawung, atau Kusmana Hadi

Di selembar prosa Saul Williams bernubuat pada Bani
Persetan Danial yang khatam siapa Wiji Thukul
Karna aku adalah Bambang T.D bersenyap Wahdatul
Kutuk mati pada track "Di Bawah Langit" Phrovsta mengepul
Bantai maut layak track "21 peluru" D'Army mendempul
Hidup ini Distorsi ruwat Doyz dalam Persfektif
Kalam egois coretan Billy Anjing secara massif
Merekam momentum naif Dangerdope cakram Alif
Menerka Rima eksistensi Joe Mill menggadai khalif
Kota ini perlu diremuk aneka stensil Act Move
Bertuliskan frasa Insthinc majas Pangalo! meletup seperti Matter, Randslam yang diaduk pada Loop
Bercampur Sentris, Soulroots hingga Blakumuh
Putar Angkatan Udara, Madrotter dan Sisir Tanah
Susuri desah Stasiun Kota yang digusur pemerintah
Pada Tengat jaga Ciremai berkawan Ragakillah
Sejarah adalah kontinum penghormatan inspirasi menjelang alpa

(Randslam)
Mataku menyala bara semangat terbakar dan
Harapan ku bawa ke halaman yang terhampar dari
Sepanjang malamku tekun menatap layar tuk
Inspirasi datang ke alam bawah sadarku
Ada level kawanku, bukan dengan medali
Bukan teriakan nyaring, lupa rima dan arti
Pulang jangan kembali, sebelum berpulang

Sepak terjangku berbahaya sepak terjang semua lawan
Dalam bahasamu kau tak benar bahas aku
Tak pernah cerna kataku, dengar-dengar katanya
Tenang, tenang ku santai, suka menang tapi
Lebih suka menyantap beat daripada makan hati
Rima ku kutak-kutik membuat kamu takuti
Bisa kuputar pusing sungguh aku mumpuni
Tujuanku menghuni daftar putar iPod Obama
Dan kubur namamu sifat tubuhmu membumi
Unjuk gigi ke dunia tanpa Janji kan Nirwana
Hanya sajikan kiasan dalam barisan siasat
Yang hadirkan kiamat tuk kalian yang biasa
Bilang bakatmu terpendam makanya tak kelihatan
Urusan rima efektif, aku selektif so-
al Kemampuan ku taruh Mic di (Mike D) Beastie Boys
"Kosakata"-ku candu, "Vulgar" seperti Joe
Ku dewasa Prematur punya "Perspektif" Doyz
Senartogok sedang merokok asah skillnya kayak golok
Tajam telingamu terpotong dan hasilnya kau merongrong
Debat bodoh perang dongok, stop saat empat sosok
Serang dari empat pojok kamu tak sempat berkokok
Mikrofon tempat ngobrol, latih artikulasi
Hari-hari kucari hingga nanti arti kuraih
Ke atas langkahku, hatiku di penggalanku
Rekam jejakku, telapak kakiku di kepalamu

(Joe Million)
Raga lelah sekali namun bukan berarti
Ku tak kembali menggali kubur tuk kau yg lagi
Coba mengambil kendali untuk ke sekian kali
Rampas medalimu ganti kuntum bunga terjalin
Ini sebuah persilangan kegilaan dalam dunia persilatan
4 rapper berkilauan menyilaukan
tanpa pernah menghiraukan Firaun hingga piaraan
Dipersilahkan memviralkan di darat langit dan di lautan
Atas nama DJ, Breakdance, Graffiti, Rap di dada
Putar beat di Simbadda Senartogok beribadah
Persembahkan rapper hina yg kira dia di atas
Bawa dia kesini kebiri dia di altar
Dan aku tak ada niatan buat flow yg liar dan
Nampak macam binatang ku hanya hilang ingatan
Ehmm ku tau ku sombong saat menggonggong iya kan?
Namun ku tampan dan ku lantang jadi engkau biarkan
Bodoh. Jangan biarkan ku overdosis lordosis
Ajarkan aku rendah hati namun jangan divorsir
Karena ku benci kifosis pengecualian di podium
Saat ku pimpin simposium bagikan opium
Rand Slam Joe dan Doyz kan segera dijebloskan
dibelakanh bar bar dosa perkara perkosa prosa
Hakim tak bisa tentukan kami bangsat atau bukan
Hakim ambil jalan tengah, kami bangsa Tosca
Ha! Bagi bayi di-pikebu kamu tersipu
Jangan terlalu kaku tak ada yg perlu ditekuk

Ambil seteguk jika terkejut ritmeku
Ini cuma rima dan aritmatika bergabung
Coba tiru kau kan ngilu gayaku es batu
Hingga hidung mu beringus tetap kau tak mampu
Senartogok sedang ngorok jadilah beat satu
4 "Mikrofon Maraton" kau minta ampun

(Doyz)
Membolak balik laman The Source saat 5
microphone begitu sakral
Kala rezim despotik Cendana di luruk massa
sebengal
Beastie Boys ber-megaphone resistensi arti pilkadal
Berfakta, akal tak mau diperdaya label rekaman
konvensional,
lebih dari balik modal aku berlaba prosa Lirikal,
Frasa Liberal, dan megaton rima nokturnal, arus
utama jauh ku tinggal
Waktu ke waktu lihat, propaganda sesat, bicara
muslihat
MC kemarin sore cinta drama bukanlah karya,
bocah receh lepaskan syahwat
MC hari ini melumat kewarasan lebih massif dari
penjarah dana APBN di kursi senat
Sebut aku Duncan MacLeod.. Aku immortal tanpa
isyarat
Hancurkan kortex serebral MC banal dalam skena
sejak era Iwa, Blakumuh melegenda, aksara bersama
Xaqhala
Lanjut DPMB, bertandem dengan MV, Hingga kini
berkongsi, belah pikir nihil

bersama Senartogok, Rand Slam dan juga Joe Mill
Aliansi pembidik MC konsumen waralaba ayam
kampus yang tanpa kamus, Layaknya Sisifus dalam
hikayat Camus
Repetisi diksi tak se-hectic mantra debus
Kini MC serupa sepeda, mayoritas dari mereka ber
standar ganda
Serbu panggung hasil donasi korporasi yang sama
dengan yang mereka hina
Jika MC adalah warga yg diperalat Danone tuk beli
air dari tanah sendiri
Maka kami adalah kanon pelebur galon di mata air
Dewa Ruci

(Epilog)
Apakah kalian masih percaya kepada barikade
pemisah eksponen?
Jika jawaban kalian sama, mari kita hancurkan
dinding pemisah generasi!




TEKAD DALAM
PUSARA DERITA
dream
SUPER HOOK

TEKAD DALAM PUSARA DERITA

[...]Untuk tahun baru. Aku masih hidup. Aku masih berpikir: Aku harus terus hidup karena aku harus terus berpikir. Hari ini setiap orang diizinkan untuk mengekspresikan hasrat dan pikiran paling intimnya: maka aku pun hendak katakan apa yang telah kuhasratkan dari diriku hari ini dan pikiran apa yang melintas di hatiku tahun ini- pikiran yang akan menjadi basis, menjamin dan memaniskan seluruh kehidupanku di masa datang! Aku ingin belajar lagi dan lagi untuk melihat apa yang diperlukan dalam benda-benda, umpamanya keindahan yang terdapat padanya- maka aku akan menjadi salah satu orang yang menjadikan benda-benda tersebut cantik. Amor fati: semoga itu menjadi cintaku sejak sekarang! Aku tidak ingin memerangi yang buruk. Aku tak ingin mendakwa, aku bahkan tak ingin mendakwa para pendakwa. Semoga berpaling menjadi satu-satunya bentuk penolakanku! Dan, akhirnya: Aku ingin selamanya menjadi sekedar pengamin [...]
(Nietzsche, The Gay Science, 276)

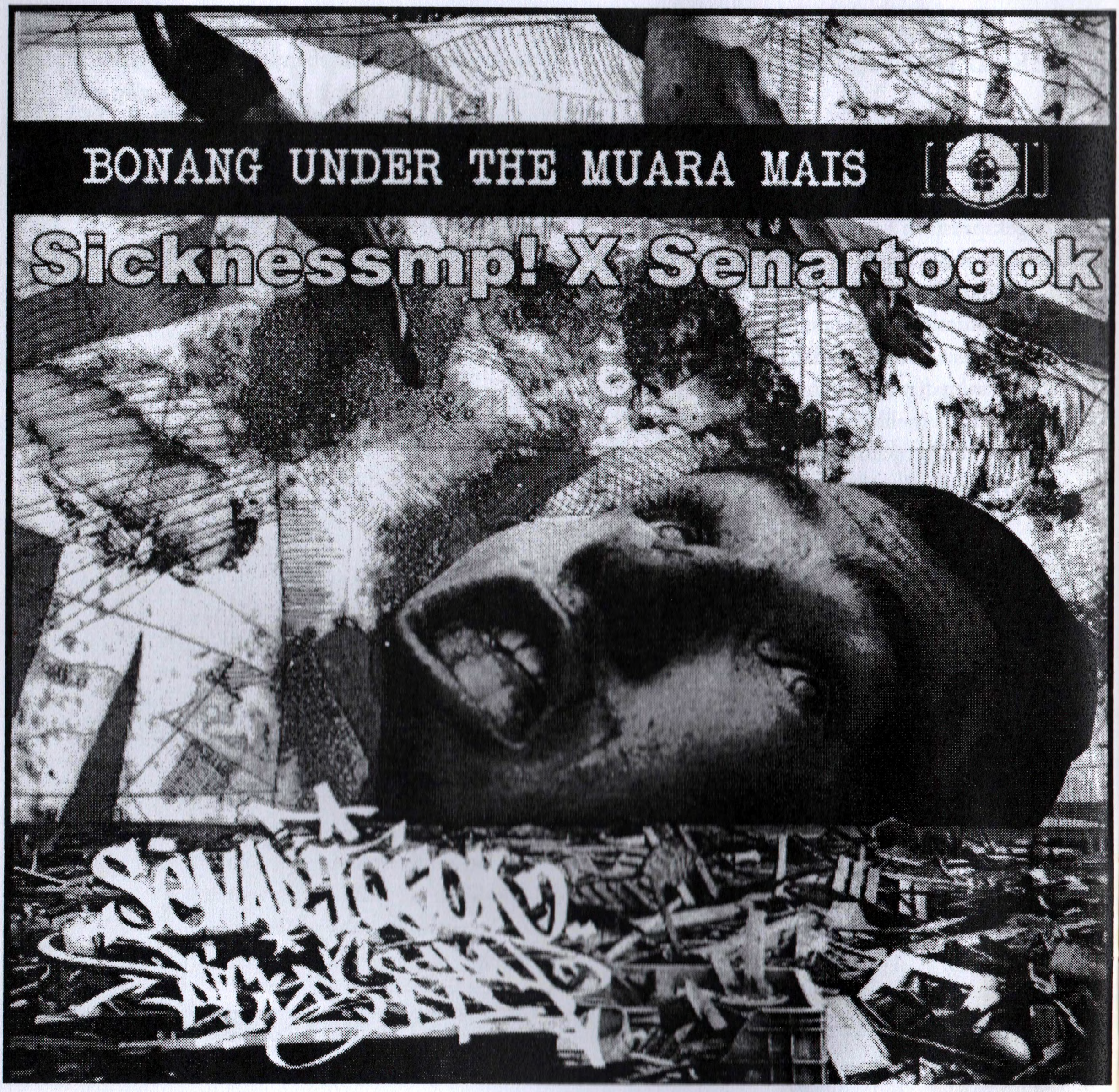
"puisi demi puisi berguguran di halaman
lebih ramai daripada gelak tawa."
(asra Wijaya)

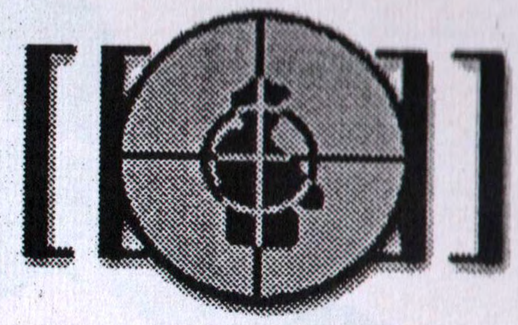
aku ramu lagi sajak, seteguh para pemberontak
kerlap-kerlip lampu amarah menghunus tegak
dan yang pasti ini batok kepala kian botak
rambut berguguran sebanyak lungkrah jejak
katamu, pasti di ujung sana menunggu sang mati
sesekali acungkan kapak redami diri
lalu terkoyak? apalah nyali!
tak berani lagi aku tinggalkan sepi
karena sunyi jadi mahkota si hati
dan ini hidup yang mempat bergiatlah mesti

toh pada akhirnya aku dilupakan
tanpa kisah, harga, juga pewarta
toh di ujung sana aku ditinggalkan
memori yang tanpa ampun menista
sejak kemarin hanyalah kumpulan gusar
membatu memelihara bak topan gelegar
faedahnya petualang melepas jangkar
laut tentram pula istilah terkapar
aku ingin kibarkan kafan
jadi bendera pelengkap kematian
epos panjang episod barbar kehidupan
aku hendak naikkan batu nisan
jadi layar pelucut kemenjadian
yang sudah-sudah beraltar
tak gentar!

kita hanya memperpanjang barisan kenaifan
antrian kebenaran yang sebetulnya sudah
diancam kepastian hidup atau mati?
kenapa harus menunggu teror jika kita adalah
mutan yang bergegas, ke pertempuran!

[redacted]


BONANG UNDER THE MUARA MAIS
Sicknessmp! X Senartogok




HIP HOP:
For the
masses


HIP HOP:
For the
masses